

Peran Akuntansi Forensik dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan

(Studi Literatur Review pada Jurnal Nasional)

Nia Nafilah Andani^{1*}, Ainun Arizah²

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail: nianafilahandani09@gmail.com^{1*}, ainunarizah@unismuh.ac.id²

*Penulis Korespondensi: ladielsagitabualemo@gmail.com

Abstract: Financial reports have a central role in providing reliable information to stakeholders, especially for companies that have gone public. However, these reports are vulnerable to fraudulent practices that can harm many parties. Forensic accounting is present as an investigative approach that is able to identify and reveal irregularities in financial reports. This study aims to examine the role of forensic accounting in detecting incidents through a systematic literature review of 21 scientific articles published between 2021 and 2025. The results of the study indicate that the effectiveness of forensic accounting in detecting fraud varies, depending on the industry sector, the methods used, and the context of investigating each study. In general, forensic accounting has been shown to make a significant contribution to uncovering financial report manipulation, strengthening internal controls, and encouraging transparency through collaboration with investigative audits and independent reporting systems. However, several studies note that the contribution of forensic accounting is not always direct to fraud prevention, but still has strategic value in supporting the audit and investigation process. These findings emphasize the importance of developing more comprehensive forensic accounting, especially in Indonesia, in order to improve the quality of financial reporting and strengthen the integrity of the financial system as a whole.

Keywords: Financial Reporting Fraud; Forensic Accounting; Fraud Detection; Internal Controls; Reporting Integrity.

Abstrak: Laporan keuangan memiliki peran sentral dalam memberikan informasi yang Andal kepada para pemangku kepentingan, khususnya bagi perusahaan yang telah go public. Namun, laporan ini rentan terhadap praktik kondisi (fraud) yang dapat merugikan banyak pihak. Akuntansi forensik hadir sebagai pendekatan investigatif yang mampu mengidentifikasi dan mengungkap penyimpangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran akuntansi forensik dalam mendeteksi kejadian melalui kajian literatur sistematis terhadap 21 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas akuntansi forensik dalam mendeteksi penipuan bervariasi, tergantung pada sektor industri, metode yang digunakan, dan konteks menyelidiki masing-masing penelitian. Secara umum, akuntansi forensik terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam mengungkap manipulasi laporan keuangan, memperkuat pengawasan internal, serta mendorong transparansi melalui kolaborasi dengan audit investigatif dan sistem pelaporan independen. Meski demikian, beberapa penelitian mencatat bahwa kontribusi akuntansi forensik tidak selalu bersifat langsung terhadap pencegahan penipuan, namun tetap memiliki nilai strategis dalam mendukung proses audit dan investigasi. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan akuntansi forensik yang lebih komprehensif, khususnya di Indonesia, guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta memperkuat integritas sistem keuangan secara keseluruhan.

Kata kunci: Akuntansi Forensik; Deteksi Kecurangan; Integritas Pelaporan; Kecurangan Pelaporan Keuangan; Pengendalian Internal.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam menjalankan sebuah usaha, khususnya bagi perusahaan yang telah melantai di bursa saham (go public), penyusunan serta publikasi laporan keuangan menjadi aspek yang sangat krusial. Laporan keuangan tidak hanya memiliki tanggungjawab manajemen atas kinerja perusahaan tetapi juga berperan sebagai sumber informasi utama bagi berbagai pihak berkepentingan seperti investor, pemberi pinjaman, dan otoritas pengawas dalam menentukan keputusan ekonomi yang bijak. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun dengan

menyajikan data yang valid, andal, serta bebas dari kekeliruan atau penyajian yang berdampak material, agar tetap relevan dan mampu memberikan kepercayaan penuh kepada para pengguna informasi tersebut.

Menurut pandangan Sukrisno Agoes (2013), dalam praktik akuntansi terdapat dua bentuk kesalahan yang sering terjadi, yaitu kekeliruan (kesalahan) dan keadaan (fraud). Perbedaan utama dari keduanya terletak pada tidaknya unsur kesengajaan. Kekeliruan biasanya muncul akibat ketidaktahuan atau kelalaian, tanpa niat untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun pihak tertentu. Sebaliknya, kejadian merupakan tindakan yang dilakukan dengan sadar dan disengaja, bertujuan untuk memberikan manfaat kepada individu atau kelompok tertentu, yang sering kali menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Lebih lanjut, Standar Audit (SA) Seksi 316 (2001) juga menegaskan bahwa yang membedakan antara kekeliruan dan keadaan adalah motif dan tindakan yang melatarbelakanginya. Kesalahan penyajian dalam laporan keuangan bisa disebabkan oleh tindakan tidak disengaja maupun oleh tindakan yang dirancang secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. (Esnawati & Primasari, 2022).

Keuangan merupakan elemen fundamental yang berperan penting dalam menjaga kelangsungan dan kelancaran operasional suatu perusahaan. Dalam pelaksanaan kegiatan bisnis sehari-hari, laporan keuangan berperan sebagai sarana pokok untuk mengomunikasikan data keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, pemegang saham, hingga calon maupun investor yang sudah ada. Melalui laporan tersebut, kondisi keuangan serta kinerja perusahaan dapat dievaluasi secara objektif dan menyeluruh.

Laporan keuangan juga menjadi acuan penting dalam proses penetapan arah kebijakan strategis oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Agar keputusan yang dihasilkan relevan dan bertumpu pada informasi yang dapat dipercaya, maka informasi yang tercantum dalam laporan keuangan harus disusun secara akurat dan bebas dari kesalahan. Menurut pendapat dari Agoes (2013) serta didukung oleh temuan (Zahra & Haryati, 2024), kesalahan dalam akuntansi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kekeliruan (error) yang terjadi secara tidak sengaja, dan kecurangan (fraud) yang dilakukan dengan niat tertentu. Oleh sebab itu, ketelitian dalam penyajian data, kejelasan dalam penyampaian informasi, serta kelengkapan unsur-unsur laporan keuangan menjadi faktor penting yang menentukan seberapa dapat dipercaya dan bergunanya laporan tersebut bagi para penggunanya dalam pengambilan Keputusan.

Fraud menggambarkan suatu bentuk penyimpangan yang dilakukan secara sadar oleh satu individu atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Dalam konteks ekonomi dan akuntansi, praktik fraud kerap terjadi dalam proses penyusunan laporan keuangan, di mana pelaku secara sadar memanipulasi data atau informasi untuk menciptakan

gambaran keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Tindakan ini tidak hanya merugikan pihak lain, tetapi juga memberikan manfaat yang tidak sah bagi pelaku kecurangan. Perbedaan utama antara fraud dan kesalahan lainnya terletak pada unsur kesengajaan yang menjadi landasan dari tindakan tersebut. (Dianto, 2023).

Kasus fraud yang berhasil terungkap pada umumnya hanya mencerminkan sebagian kecil dari keseluruhan kejadian kecurangan yang sesungguhnya berlangsung di praktik nyata. Dengan demikian, tahap paling krusial dalam mencegah terjadinya fraud adalah melalui penguatan sistem pengendalian internal sejak awal. Jika mekanisme pengendalian internal dalam perusahaan tidak berjalan secara optimal, maka kemungkinan munculnya kesalahan maupun kecurangan cenderung meningkat secara signifikan. Sebaliknya, apabila sistem pengendalian internal dibangun secara kuat dan diterapkan secara konsisten, maka risiko terjadinya fraud dapat diminimalisir. Unsur-unsur dalam sistem pengendalian internal juga berperan penting dalam menilai sejauh mana efektivitas pengendalian tersebut dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan (Verissimo Nai Sia, 2019), (Sulistiyanti et al., 2021).

Terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi terjadinya fraud, di antaranya adalah greed (keserakahan), opportunity (peluang), needs (kebutuhan), dan exposure (pengungkapan). Faktor keserakahan berperan sebagai dorongan dari dalam diri yang membuat seseorang terdorong melakukan kejadian akibat tekanan finansial atau masalah ekonomi pribadi. Peluang timbul akibat lemahnya pengawasan dan ketidakefektifan sistem pengendalian internal, yang memberikan celah bagi individu untuk bertindak curang. Kebutuhan merujuk pada kondisi di mana seseorang mengalami tekanan finansial yang berat, sehingga terdorong untuk melakukan tindakan korupsi demi memenuhi kebutuhan tersebut. Sementara itu, faktor pengungkapan mengacu pada kondisi di mana tindakan fraud yang dilakukan seseorang akhirnya teridentifikasi dan terbongkar. (Dianto, 2023).

Seiring dengan semakin kompleksnya bentuk-bentuk kejahatan di bidang keuangan, profesi akuntansi dituntut untuk mengembangkan pendekatan yang lebih analitis dan berorientasi pada investigasi. Dalam konteks ini, peran akuntansi forensik semakin penting dan relevan. Akuntansi forensik adalah bidang khusus dalam akuntansi yang menggabungkan aspek akuntansi, audit, dan hukum untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mengungkap masalah keuangan yang mencurigakan. Seorang akuntan forensik tidak hanya bertugas menyimpan kondisi keuangan, tetapi juga menyiapkan bukti-bukti yang kuat, sah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. (Zahra & Haryati, 2024).

Fokus utama dari praktik akuntansi forensik adalah terhadap adanya dugaan penipuan atau tindakan fraud yang memerlukan penanganan secara hukum. Disiplin ini dipandang

sebagai mekanisme penting dalam penyelesaian kasus-kasus kecurangan, yang seringkali dibawa ke ranah litigasi atau proses peradilan (Rizky et al., 2023). Menurut pandangan Achyarsyah (2016), akuntansi forensik tidak hanya mencerminkan perluasan dari praktik akuntansi konvensional, tetapi juga memiliki peran strategis dalam penyelesaian perkara melalui jalur hukum maupun administratif, tergantung pada kompleksitas dan tingkat keparahan kasus yang ditangani. (Zahra & Haryati, 2024).

Di tengah pesatnya laju perkembangan teknologi dan kemajuan zaman, akuntansi forensik turut mengalami evolusi melalui berbagai pembaruan dan penyesuaian. Perubahan ini sejalan dengan transformasi digital yang terjadi di berbagai sektor industri, yang pada akhirnya juga membawa dampak signifikan terhadap dinamika sosial dan ekonomi di masyarakat. Relevansi akuntansi forensik dalam konteks ini diperkuat oleh temuan Hao et al. (2010), yang menyatakan bahwa bidang ini memiliki keterkaitan yang erat dengan aspek ekonomi, hukum, serta tuntutan sosial yang berkembang. (Zahra & Haryati, 2024).

Meskipun demikian, kemajuan dalam praktik akuntansi forensik tidak dapat dilepaskan dari pengaruh batasan-batasan hukum yang berlaku. Oleh karena itu, agar proses investigasi forensik dapat berjalan secara optimal, auditor maupun akuntan forensik dituntut untuk memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai aspek hukum, termasuk regulasi dan ketentuan terkait fraud. Pengetahuan yang luas dalam bidang hukum menjadi landasan penting dalam mendukung efektivitas penerapan akuntansi forensik di era digital saat ini. (Zahra & Haryati, 2024).

2. KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Forensik

Akuntansi forensik adalah bidang ilmu yang fokus pada pengungkapan dan analisis penyimpangan keuangan dengan pendekatan investigasi. Dasar teoritisnya mencakup konsep Segitiga Kecurangan dari Cressey (1953), model Berlian Kecurangan yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004), serta teori Deteksi Kecurangan menurut Albrecht dan koleganya (1984). Praktik akuntansi akuntansi menitikberatkan pada keterampilan investigasi, penggunaan teknik audit forensik, pengenalan tanda-tanda ketidakwajaran, serta penyusunan laporan hasil temuan. Tujuan utama dari proses ini adalah melacak transaksi mencurigakan, mengungkap manipulasi dalam laporan keuangan, dan mengumpulkan bukti yang valid untuk kepentingan hukum. (Kasus et al., 2025)

Akuntansi forensik merupakan disiplin ilmu yang menggabungkan pemahaman mendalam tentang akuntansi, hukum, dan teknik investigasi untuk mengungkap suatu kejadian,

terutama dalam kasus korupsi. Keahlian ini memungkinkan seorang akuntan forensik untuk menelusuri dan mengidentifikasi bukti-bukti penting yang, jika diperlukan, dapat dikeluarkan sebagai alat bukti dalam proses peradilan (Yulistianingsih et al., 2020). Dalam upaya pemberantasan korupsi, akuntan forensik ditugaskan untuk menyampaikan hasil analisis akuntansi yang valid dan bermakna, sehingga dapat menjadi pijakan yang kuat dalam pengambilan keputusan selanjutnya. Kehadiran akuntansi forensik diharapkan dapat mencerminkan ruang gerak pelaku kejahatan dengan membuka peluang untuk pembuktian yang lebih akurat dan menyeluruh. (Nurul et al., 2021)

Dreyer (2014) mengemukakan bahwa akuntansi forensik merupakan pemanfaatan keterampilan audit yang dipadukan dengan pendekatan investigatif guna menilai kembali hasil pemeriksaan laporan keuangan, khususnya dalam rangka menangani proses litigasi di pengadilan. Pernyataan ini juga diperjelas oleh Olaoye dan Olanipekun (2018), yang menyatakan bahwa forensik akuntansi melibatkan penggunaan prinsip dan metode akuntansi dalam penyelesaian berbagai permasalahan yang berkaitan dengan aspek hukum. Klaim maupun laporan yang dihasilkan dari proses ini dapat dijadikan sebagai alat bukti dalam konferensi atau prosedur administratif, terutama ketika telah ditemukan indikasi kuat adanya praktik kecelakaan atau penipuan. (Prasetyo et al., 2023)

Kecurangan pada laporan keuangan

Kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan disengaja, yang apabila tidak terdeteksi dalam proses audit dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan. Kondisi ini dapat menyebabkan kerugian besar bagi entitas yang bersangkutan. Salah satu bentuk keadaan yang paling krusial terjadi pada laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan Merujuk pada tindakan manipulasi oleh pihak manajemen melalui penyajian informasi yang mengirimkan atau kesalahan penyajian materi yang merugikan investor maupun kreditor. Jenis kondisi ini dapat mencakup elemen finansial maupun non-finansial, tergantung pada konteks dan bentuk penyimpangan yang dilakukan. (Aghnia, 2021)

Kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar oleh individu maupun kelompok dalam suatu entitas, dengan maksud menyembunyikan atau memanipulasi informasi penting secara material (ACFE, 2014). Dalam laporan ACFE tahun 2019, dijelaskan bahwa penipuan merupakan tindakan melanggar hukum yang dapat dilakukan oleh seseorang maupun bersama-sama demi mendapatkan keuntungan pribadi, sering kali dengan mengorbankan integritas organisasi. Sawyer dkk. (2006), juga menambahkan bahwa tindakan curang merupakan perilaku menyimpang dan pelanggaran

hukum yang dilakukan secara sadar untuk mendorong pihak lain. Ketika kejadian ini terjadi dalam penyusunan laporan keuangan, maka data yang disajikan menjadi bias dan tidak lagi mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga dapat berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan penting.. (Cahyadi, 2024)

Akuntansi Forensik dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Seorang akuntan forensik berperan dalam menyelidiki dan membuktikan adanya manipulasi atau penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Teori Fraud Pentagon, keakraban dan keahlian akuntan forensik di bidang ini membuat mereka lebih siap untuk mengidentifikasi contoh-contoh penipuan dan korupsi. Akuntan forensik terbukti secara signifikan meningkatkan deteksi kecurangan, menurut studi oleh Ihulha dkk. (2019). Dengan mengurangi kemungkinan kerugian finansial yang lebih parah yang disebabkan oleh korupsi, upaya anti-korupsi membantu bisnis menumbuhkan lingkungan kerja yang produktif dan sehat. Akuntan forensik menyelidiki pertanyaan-pertanyaan tentang aset dan catatan keuangan organisasi dan lembaga. Untuk mengungkap praktik korupsi, para penyelidik memeriksa catatan keuangan yang merinci semua transaksi yang telah terjadi, dan mereka menindaklanjutinya dengan investigasi kriminal yang menyelidiki cara, tujuan, dan niat pelaku. (Erianti et al., 2025)

Fauzan dkk. (2015) menyatakan bahwa penerapan standar dalam akuntansi forensik terbukti mampu menjadi cara yang efisien dan efektif dalam mengungkap tindakan kriminal. Hal yang senada disampaikan oleh Pamungkas (2018), yang menyoroti pentingnya peran akuntansi forensik dalam mendeteksi, mencegah, hingga membongkar manipulasi yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan. Dalam praktiknya, auditor menggunakan strategi proaktif maupun reaktif untuk mengidentifikasi potensi risiko dan mengidentifikasi indikasi awal terjadinya penyimpangan. Selain itu, penelitian Hasbi (2019) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penerapan akuntansi forensik dengan keberhasilan pembuktian dalam kasus kecelakaan. Toeweh (2023) juga menegaskan bahwa kontribusi akuntansi forensik sangatlah penting dalam mengungkap berbagai bentuk penipuan, karena pendekatan ini memberikan landasan investigatif yang kuat dan dapat diandalkan. (Cahyadi, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *tinjauan literatur sistematis* (SLR) dengan pendekatan yang menyeluruh dan terstruktur. Data dikumpulkan melalui penelusuran pada berbagai sumber terpercaya seperti Google Scholar dan Google Cendekia, dengan rentang

publikasi antara tahun 2020 hingga 2025. Fokus pencarian diarahkan pada jurnal-jurnal ilmiah bereputasi yang secara jelas membahas topik peran akuntansi forensik dalam mengungkap kejadian dalam laporan keuangan, terutama yang telah melalui proses *peer-review*.

Dalam proses pencariannya, digunakan kata kunci yang relevan seperti: “akuntansi forensik”, “deteksi penipuan keuangan”, dan “pelaporan keuangan penipuan”. Seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, dimulai dari proses pengumpulan artikel yang relevan, dilanjutkan dengan tahap penyaringan (*screening*) untuk menyeleksi sumber yang sesuai, lalu tahap penilaian kelayakan guna memastikan artikel tersebut layak dijadikan bahan kajian, hingga tahap akhir yaitu inklusi, di mana artikel-artikel terpilih digabungkan dan dianalisis secara lebih mendalam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran mendalam melalui Google Scholar, penelitian ini berhasil menyaring 21 artikel ilmiah yang paling relevan dari sekitar 30 publikasi yang ditemukan, semuanya membahas peran akuntansi forensik dalam mendeteksi praktik pelaporan keuangan. Proses seleksi dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan reputasi jurnal, kekuatan temuan penelitian, serta keterkaitannya langsung dengan kejadian dalam laporan keuangan. Seluruh artikel terpilih kemudian disusun dalam Tabel 2 untuk mempermudah pemetaan temuan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu.

No	NAMA PENULIS DAN TAHUN	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1.	Desi Erianti, Nurul Hidayah, Siti Syarah, dan Joni Hendra K (2025)	peran akuntansi forensik dalam mendeteksi fraud pada sektor pemerintahan	Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi forensik sangat penting untuk menemukan dan mencegah penipuan di sektor pemerintahan. Metode analisis komprehensif seperti analisis rasio dan pemeriksaan transaksi telah terbukti efektif dalam menemukan kesalahan dalam laporan keuangan.
2.	Azkie Nurul Mufti Nur Hanafiah, Dea Saliha Rizka, dan Pupung Purnamasari (2021)	akuntansi forensik dalam tindak pidana korupsi	Hasil analisis menunjukkan bahwa akuntansi forensik memiliki peran yang cukup besar dalam mengungkap tindakan kriminal, terutama yang berkaitan dengan kasus korupsi.

3. Bilqist Nabila Zahra dan Tantina Haryati (2024) analisis akuntansi forensik dan audit investigatif terhadap pengungkapan fraud oleh auditor: studi literatur periode 2019-2023
 Temuan studi ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan akuntansi forensik serta audit investigatif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat penyebaran kecurangan dalam suatu entitas. Keduanya memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi pola-pola kondisi yang tersembunyi dalam laporan keuangan maupun transaksi organisasi. Semakin komprehensif penerapan metode akuntansi forensik dan audit investigatif, maka semakin besar pula kemungkinan terdeteksinya tindakan penipuan secara dini dan akurat, sehingga dapat memperkuat sistem pengawasan internal serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga.
4. Muhammad Su'un, Muhammad Abduh (2022) peran akuntansi forensik dan audit investigasi dalam mengungkap *fraud* dengan *whistleblowing* sebagai variabel intervening: studi kasus siklus inventori di pt vale indonesia, sulawesi selatan
 Berdasarkan temuan penelitian ini, akuntansi forensik memang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik whistleblowing maupun terhadap terjadinya Fraud, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, hasil tersebut tidak mengurangi urgensi peran akuntansi forensik dalam memberikan dukungan kepada auditor melalui penguasaan keterampilan teknis dan pemahaman aspek hukum yang penting untuk mendukung efektivitas proses investigasi.
5. Rony Uncok Cahyadi (2024) menilai efektivitas dan efisiensi dari akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pembuktian kecurangan
 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan akuntansi forensik dan audit investigatif yang diterapkan secara maksimal dan tepat guna dapat mendukung organisasi dalam membaca serta mengidentifikasi adanya praktik kecurangan yang

6.

Nur Abdillah, Rafika Ludmilla, Achmad Ridwan, Astuti Madewi (2023)

akuntansi forensik dan kecurangan (fraud) (studi kasus pt. garuda indonesia tbk)

terjadi di dalamnya. Selain itu, temuan tersebut juga dapat dijadikan bukti yang sah secara valid dalam proses pembuktian. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi forensik memiliki peran krusial dalam membongkar praktik manipulatif dalam laporan penyusunan keuangan, seperti yang terungkap dalam perkara PT Garuda Indonesia Tbk. Dengan melakukan telaah terhadap dokumen keuangan dan melakukan wawancara langsung kepada pihak-pihak terkait, akuntansi forensik mampu menelusuri pola-pola penyimpangan, rekayasa data, serta menilai dampak yang ditimbulkan terhadap para pemangku kepentingan.
7.

Rahmatsyah (2022)

peran akuntan forensik sebagai upaya penegakan hukum pada kejahatan fraud (penggelapan) di perusahaan kelapa sawit

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam artikel ini, peran akuntan forensik terbukti sangat membantu dalam melacak penggunaan dana yang telah diselewengkan oleh pegawai di lingkungan perusahaan. Selain itu, penerapan akuntansi forensik juga berkontribusi dalam mencegah terjadinya bentuk-bentuk penipuan lain, tidak hanya terbatas pada kasus penggelapan di sektor industri kelapa sawit.
8.

Husnul khatimah, Asriani Junaid, Muslim, dan Syamsu Alam (2023)

pengaruh akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pengungkapan fraud (studi pada kantor bkp sulawesi selatan)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa forensik akuntansi mempunyai peran penting dan berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan auditor untuk menemukan keadaan. Begitu pula dengan audit investigatif, yang juga berkontribusi secara signifikan dalam proses menutup-nutupi penipuan oleh auditor. Semakin efektif

-
-
-
-
-
-
-
-
9. Bunga Manggala Suci, & Cris Kuntadi
(2023) pengaruh akuntansi forensik, whistleblowing dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan penerapan audit investigatif, semakin besar pula kapasitas auditor dalam mengenali dan mengungkap kejadian suatu tindakan. Berdasarkan hasil dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa akuntansi forensik memiliki kontribusi nyata dalam mencegah terjadinya suatu tindakan. Selain itu, praktik whistleblowing juga memberikan dampak positif
10. Ni Made Sintya Surya Dewi, I Gusti Putu Eka Rustiana Dewi
(2024) *systematic literature review*: akuntansi forensik sebagai strategi dalam upaya mengatasi tindak pidana korupsi Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan akuntan forensik berperan penting dalam mencegah dan menekan tindak pidana korupsi. Semakin efektif pelaksanaan audit forensik, maka upaya pencegahan kondisi dapat dijalankan dengan lebih maksimal. Akuntansi forensik memberikan kontribusi nyata dalam pemberantasan korupsi melalui pendekatan yang mencakup strategi pencegahan, pendeteksian, hingga tindakan penegakan hukum.
11. Rizki Novia Ramadhana, Kartika Rachma Sari, dan Riza Wahyudi
(2024) pengaruh penerapan pengendalian internal, audit investigasi dan akuntansi forensik terhadap pengungkapan kecurangan pada pemerintah kabupaten pali Penelitian ini menemukan bahwa baik pengendalian internal maupun audit investigatif memberikan dampak yang signifikan terhadap penutupan ketatnya kondisi. Sementara itu, akuntansi forensik tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap pengungkapan kondisi. Meskipun demikian, secara simultan, variabel ketiga tersebut pengendalian internal, audit investigatif, dan forensik akuntansi secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan peningkatan kondisi di lingkungan Pemerintah Kabupaten PALI.

12.

Yuli Meliana, Joanne Intania Rut Simunapendi, dan Tries Ellia Sandari
(2024)

analisa pengaruh akuntansi forensik, whistleblowing, dan audit investigatif terhadap pencegahan fraud

Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa akuntansi forensik dan pelaksanaan whistleblowing memegang peranan penting yang signifikan dalam mencegah terjadinya kejadian. Namun, ditemukan hasil berbeda terkait audit investigatif. Beberapa penelitian mendukung adanya pengaruh audit investigatif terhadap pencegahan penipuan, sementara lainnya tidak menemukan bukti yang mendukung keterkaitan tersebut, sehingga menimbulkan perbedaan pandangan dalam literatur.
13.

Natalis Christian, dan Resnika
(2022)

penggunaan teknik akuntansi forensik dalam pendeteksian dan pencegahan *occupational fraud*: kajian literatur

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi forensik memainkan peran krusial dalam upaya deteksi sekaligus pencegahan keadaan secara proaktif. Melalui penerapan teknik analisis forensik seperti evaluasi data, pemadanan informasi, dan metode statistik, akuntan forensik mampu mengidentifikasi adanya anomali dalam kumpulan data berukuran besar dengan tingkat akurasi yang tinggi. Hal ini secara signifikan membantu organisasi dalam mengurangi potensi kerugian akibat tindakan kondisi yang tidak teridentifikasi sejak dini.
14.

Cris Kuntadi, Rachma Syah Fitri Isnaini, Rachmat Pramukty
(2023)

pengaruh akuntansi forensik, audit investigatif, independensi, dan skeptisme profesional terhadap pengungkapan fraud

Data yang diolah menggunakan software SPSS versi 26, dan hasil analisis menunjukkan bahwa audit investigatif serta sikap skeptis profesional berkontribusi pada kemampuan dalam mendeteksi keadaan. Namun, akuntansi forensik dan tingkat independensi auditor tidak menunjukkan dampak yang

- | | | | |
|-----|--|--|--|
| | | | berarti terhadap upaya penutupan praktik penipuan. |
| 15. | Hanifah Lestari, Cris Kuntadi
(2022) | faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan kecurangan laporan keuangan: akuntansi forensik, audit investigatif dan data mining | Berdasarkan hasil telah pustaka dalam artikel ini, ditemukan bahwa forensik akuntansi mempunyai peranan yang signifikan dalam mengungkap keadaan pada laporan keuangan. Selain itu, audit investigatif juga terbukti ikut berkontribusi dalam mengungkap praktik kejadian tersebut. Di sisi lain, penerapan data mining juga memberikan pengaruh terhadap efektivitas pengungkapan kondisi dalam laporan keuangan. |
| 16. | Endang Syafitria, Syifa Aghniab, Pupung Purnamasaric
(2021) | pengaruh audit forensik terhadap fraud yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan | Temuan dalam artikel ini mengindikasikan bahwa audit forensik memiliki peran sentral dalam mendeteksi sekaligus mencegah berbagai kondisi keuangan yang menyimpang, seperti manipulasi dalam laporan keuangan maupun tindakan penipuan. Meski begitu, tidak jarang auditor tetap memberikan opini yang wajar tanpa menyampaikan meskipun tidak sepenuhnya mengungkapkan indikasi penyimpangan yang ditemukan. |
| 17. | Avilla Anggun Arisendy dan Tri Ratnawati
(2023) | pengaruh akuntansi forensik, audit investigatif, dan independensi terhadap pengungkapan fraud | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah akuntansi forensik, audit investigatif, dan independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyebaran praktik keadaan dalam suatu entitas. |
| 18. | Ni Kadek Lila Mayuri, Rachmat Agus Santoso, Fitriana
(2024) | analisis data forensik untuk mendeteksi fraud laporan keuangan perusahaan (sebuah literatur review) | Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi audit forensik memberikan dampak yang nyata dan signifikan dalam mengungkap berbagai kasus penipuan di lingkungan organisasi. |

19.	Gen Norman Thomas, Lely Indriaty (2023)	analysis of factors influencing the occupation of fraud detection	Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan akuntan forensik dalam proses pendeteksian keadaan masih tergolong minim, sehingga kontribusinya terhadap pengungkapan Fraud belum dapat dikatakan signifikan.
20.	Wahyuadi Pamungkas, Jaeni (2022)	pengaruh akuntansi forensik, audit investigatif, independensi, dan skeptisme profesional terhadap pengungkapan fraud (studi pada bpkp perwakilan jawa tengah)	Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 26, dan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa audit investigatif serta sikap skeptis profesional memiliki pengaruh terhadap penutupan tindakan penipuan. Sementara itu, auditor akuntansi forensik dan independensi tidak menunjukkan dampak yang berarti dalam menyembunyikan kecurangan.
21.	Sukma Ardiansyah (2022)	Sopiyan pengaruh <i>whistleblowing</i> , akuntansi forensik dan audit investigasi dalam mendeteksi <i>fraud</i> (studi pada perwakilan bpkp provinsi riau)	Penelitian ini juga mengungkap bahwa mekanisme whistleblowing memiliki peran dalam mendeteksi kondisi. Di sisi lain, forensik akuntansi tidak terbukti berpengaruh dalam proses deteksi tersebut, sedangkan audit investigatif terbukti memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi tindakan kecurangan.

Hasil

Kajian ini mengkaji 21 artikel ilmiah yang diterbitkan sepanjang periode 2021 hingga 2025, yang secara khusus menyoroti peran akuntansi forensik dalam mengungkap praktik keadaan, khususnya dalam laporan keuangan perusahaan. Hasil dari telaah tersebut menunjukkan bahwa kontribusi akuntansi forensik dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan variasi yang cukup signifikan, dipengaruhi oleh sektor usaha, metode analisis yang digunakan, serta fokus investigasi yang berbeda-beda pada masing-masing penelitian.

Akuntansi Forensik Berperan Signifikan dalam Deteksi dan Pencegahan Fraud

(Erianti et al., 2025) menjelaskan bahwa akuntansi forensik memiliki kontribusi yang besar dalam mengidentifikasi serta mencegah terjadinya kecurangan, khususnya di sektor pemerintahan. Penggunaan pendekatan analisis yang mendalam seperti rasio keuangan dan penelusuran transaksi terbukti mampu menemukan kejanggalan dalam laporan keuangan. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nurul et al., 2021) menegaskan bahwa akuntansi forensik memiliki peran vital dalam membongkar tindak pidana, terutama yang berkaitan dengan kasus korupsi. Dukungan serupa disampaikan oleh (Zahra & Haryati, 2024), yang menunjukkan bahwa integrasi antara akuntansi forensik dan audit investigatif secara strategis dapat memperkuat pengawasan internal serta memfasilitasi deteksi awal terhadap potensi kecurangan. Pendapat ini diperkuat oleh (Cahyadi, 2024), yang menyatakan bahwa implementasi akuntansi forensik yang tepat mampu membantu organisasi dalam menelusuri praktik penipuan sekaligus memberikan bukti sah dalam proses penyelidikan. Sementara itu, (Rahmatsyah, 2022) menekankan bahwa profesi akuntan forensik berperan penting dalam menelusuri penyalahgunaan dana dan mencegah bentuk penipuan lain di berbagai bidang usaha. Penelitian oleh (Mayuri et al., 2024) juga menunjukkan bahwa keberadaan akuntan forensik sangat diperlukan dalam menekan kasus korupsi melalui pendekatan pencegahan, pendeteksian, hingga penegakan hukum. Selanjutnya, (Teknik et al., 2022), menyoroti bahwa akuntansi forensik mendukung upaya deteksi dan pencegahan secara proaktif dengan memanfaatkan evaluasi data serta pendekatan statistik. Kontribusi signifikan dari audit forensik juga ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh (Aghnia, 2021), di mana pendekatan ini terbukti mampu mengurangi risiko manipulasi dan tindakan penipuan dalam pelaporan keuangan. Terakhir, (Mayuri et al., 2024), menegaskan bahwa penerapan audit forensik memiliki pengaruh besar dalam mengungkap beragam bentuk kecurangan yang terjadi di lingkungan organisasi.

Akuntansi Forensik Membantu Meningkatkan Pengungkapan Fraud

Penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah et al., 2023), mengungkap bahwa akuntansi forensik memiliki peran penting dalam membongkar praktik manipulasi dan rekayasa data dalam laporan keuangan, terutama yang terjadi pada perusahaan berskala besar. Selanjutnya, (FRAUD PELAPORAN KEUANGAN Daerah Jakarta Selatan et al., 2023), memperkuat temuan tersebut dengan menekankan bahwa penerapan akuntansi forensik secara signifikan meningkatkan kemampuan auditor dalam menyingkap informasi tersembunyi yang sulit dideteksi melalui metode konvensional. Di sisi lain, (Suci & Kuntadi, 2022), menyoroti kontribusi akuntansi forensik dalam upaya pencegahan penipuan, serta efektivitas kolaborasinya dengan sistem whistleblowing sebagai mekanisme pelaporan yang independen.

Sementara itu, (Akuntansi, 2024), menegaskan bahwa pengendalian internal dan audit investigatif memberikan dukungan besar terhadap proses pengungkapan fraud, meskipun pengaruh langsung dari akuntansi forensik tidak selalu tampak dominan dalam setiap kasus. Selanjutnya, (Meliana, 2024) menunjukkan bahwa peran akuntansi forensik dan sistem whistleblowing sangat menentukan dalam mencegah terjadinya tindakan kecurangan, meskipun efektivitas audit investigatif masih menunjukkan hasil yang beragam tergantung konteks institusionalnya. Adapun (No Title, 2022), menambahkan bahwa akuntansi forensik dan audit investigatif secara bersamaan mendukung pengungkapan kasus fraud, terutama ketika dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi seperti data mining dalam proses penelusuran bukti.

Peran Akuntansi Forensik Tidak Selalu Signifikan

(Kasus et al., 2025), mengemukakan bahwa meskipun akuntansi forensik tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap praktik whistleblowing dan tindakan kecurangan, peranannya dalam mendukung auditor, baik dari sisi teknis maupun hukum, tetap dianggap penting. Senada dengan hal tersebut, hasil penelitian oleh (Akuntansi, 2024), menunjukkan bahwa pengaruh akuntansi forensik terhadap pengungkapan fraud tidak terlihat secara langsung, namun ketika dikombinasikan dengan audit investigatif dan sistem pengendalian internal, kontribusinya menjadi lebih nyata. Sementara itu, (Suci & Kuntadi, 2022) dan (Noviyani, 2023) menyoroti bahwa audit investigatif dan sikap skeptis profesional memiliki peranan penting dalam mendeteksi penipuan, sedangkan unsur akuntansi forensik dan independensi auditor belum menunjukkan pengaruh yang berarti. Lebih lanjut, (Thomas & Indriaty, 2023) menyatakan bahwa tingkat keterlibatan akuntan forensik dalam proses pendeteksian fraud masih relatif rendah, sehingga kontribusi yang diberikan belum mencapai tingkat yang signifikan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Pamungkas, 2022) serta (Ardiansyah, 2023), yang sama-sama mencatat bahwa independensi auditor forensik tidak berpengaruh besar dalam proses pengungkapan kecurangan, sedangkan audit investigatif justru menunjukkan dampak yang lebih dominan dalam menelusuri dan membuktikan adanya fraud.

Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, dan Whistleblowing

(FRAUD PELAPORAN KEUANGAN Daerah Jakarta Selatan et al., 2023) mengemukakan bahwa audit investigatif memberikan kontribusi besar dalam membongkar praktik kecurangan yang berusaha ditutupi auditor, sementara peran akuntansi forensik mendukung proses pengungkapan tersebut secara lebih transparan. Sementara itu, (Suci & Kuntadi, 2022), menyoroti pentingnya sinergi antara penerapan akuntansi forensik dan mekanisme whistleblowing dalam mencegah tindakan fraud secara efektif. Dukungan terhadap

pandangan ini juga datang dari (Meliana, 2024), yang menegaskan bahwa meskipun audit investigatif menunjukkan pengaruh yang bervariasi, kolaborasi antara akuntansi forensik dan sistem whistleblowing tetap berperan besar dalam upaya pencegahan penipuan. Di sisi lain, (Ardiansyah, 2023), menemukan bahwa praktik whistleblowing berperan signifikan dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan audit investigatif efektif dalam mengidentifikasi masalah tersebut, meski pengaruh akuntansi forensik tidak selalu terlihat nyata. Selain itu, (No Title, 2022), menegaskan bahwa dibandingkan dengan peran auditor forensik, audit investigatif serta sikap skeptis profesional cenderung memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam mengungkap dan menghentikan tindakan penipuan.

Pembahasan

Akuntansi forensik kini diakui sebagai salah satu pendekatan penting dalam menelusuri, mencegah, dan mengungkap praktik penipuan yang terjadi disektor pemerintahan dan disektor swasta. Berdasarkan sintesis terhadap 21 artikel ilmiah terdahulu, ditemukan bahwa efektivitas implementasi akuntansi forensik tidak bersifat seragam, melainkan bergantung pada kolaborasinya dengan audit investigatif, sistem pengawasan internal yang optimal, serta dukungan aktif whistleblowing dalam organisasi.

Pertama, akuntansi forensik terbukti memiliki daya ungkap yang kuat terhadap manipulasi laporan keuangan, terutama dalam kasus yang kompleks pada skala korporasi besar. Temuan dari studi yang dilakukan oleh (Abdillah et al., 2023), serta (No Title, 2022), memperlihatkan bahwa pendekatan ini mampu membongkar pola penyimpangan finansial yang tidak tertangkap oleh prosedur audit standar. Dalam hal ini, akuntansi forensik menjadi perangkat pelengkap yang memperkuat ketajaman auditor.

Kedua, metode akuntansi forensik membantu proses investigasi lebih dalam dengan kemampuan menelusuri bukti transaksi secara detail, menemukan pola fraud tersembunyi, dan menguraikan keterkaitan antar data keuangan. Penelitian oleh (FRAUD PELAPORAN KEUANGAN Daerah Jakarta Selatan et al., 2023), menunjukkan bahwa pendekatan ini memperluas ruang lingkup audit dalam mengungkap informasi yang selama ini tidak terjangkau secara konvensional. Akuntansi forensik dengan demikian menjadi bagian integral dari pengujian investigatif.

Ketiga, efektivitas akuntansi forensik cenderung meningkat ketika diintegrasikan dengan mekanisme pelaporan pelanggaran atau whistleblowing. Seperti diungkap oleh (Suci & Kuntadi, 2022), sinergi antara pelaporan dini dan verifikasi forensik mempercepat proses investigasi dan meminimalisasi potensi kerugian. Whistleblowing menjadi pemicu awal,

sementara akuntansi forensik bertindak sebagai alat validasi yang objektif dan berbasis bukti. Meski demikian, tidak seluruh penelitian mendukung peran dominan akuntansi forensik. Beberapa studi menunjukkan bahwa pengaruhnya dalam pengungkapan fraud tidak selalu signifikan secara langsung. Misalnya, dalam studi oleh (Akuntansi, 2024), ditemukan bahwa keberhasilan pengungkapan lebih ditentukan oleh keberadaan pengendalian internal dan audit investigatif yang saling melengkapi. Hal ini mengindikasikan bahwa akuntansi forensik lebih tepat diposisikan sebagai bagian dari sistem terpadu. Lebih lanjut, audit investigatif sering kali justru tampil lebih dominan dalam proses pengungkapan fraud. Studi oleh (Pamungkas, 2022), serta (Ardiansyah, 2023), menyoroti bahwa audit investigatif lebih efektif dalam mendeteksi dan menyelesaikan kasus kecurangan. Ini menunjukkan bahwa kekuatan pendekatan investigatif terletak pada kemampuannya dalam menindaklanjuti dan menyusun bukti secara sistematis dan terstruktur.

Hal lain yang turut diperhatikan dalam sejumlah penelitian adalah rendahnya kontribusi akuntansi forensik akibat kurang optimalnya peran auditor akuntansi forensik. Sebagaimana dijelaskan oleh (Thomas & Indriaty, 2023), keterlibatan profesional forensik dalam praktik audit masih terbatas, sehingga potensi keahliannya belum dimanfaatkan secara maksimal. Ini menjadi tantangan dalam pengembangan strategi antisipasi fraud yang lebih komprehensif. Di sisi lain, integrasi lintas fungsi antara akuntansi forensik, audit investigatif, dan whistleblowing telah terbukti menciptakan sistem deteksi yang lebih kuat. Studi dari (Meliana, 2024), menunjukkan bahwa kombinasi ketiga pendekatan ini mampu meningkatkan efektivitas pencegahan dan deteksi fraud, meskipun pada praktiknya efektivitas audit investigatif masih bervariasi tergantung struktur dan budaya organisasi.

Kemajuan teknologi juga membuka peluang untuk memperkuat metode akuntansi forensik. (No Title, 2022), menemukan bahwa pemanfaatan data mining dan alat analitik digital membantu auditor dalam mengidentifikasi pola fraud yang sebelumnya tersembunyi. Dengan demikian, akuntansi forensik dapat berkembang menjadi pendekatan berbasis teknologi yang lebih presisi dan efisien. Di sisi lain, kontribusi akuntansi forensik tetap penting meskipun tidak secara langsung memengaruhi pengungkapan fraud atau mendorong whistleblowing. Seperti diuraikan oleh (Kasus et al., 2025), akuntansi forensik memberikan dukungan teknis dan yuridis kepada auditor, terutama dalam menyusun laporan investigatif yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Whistleblowing juga menjadi elemen penting dalam sistem deteksi fraud. Penelitian oleh (Ardiansyah, 2023), menunjukkan bahwa pelaporan internal sering kali menjadi langkah awal dalam mendeteksi penyimpangan, terutama ketika ditindaklanjuti dengan audit

investigatif yang kuat. Dalam konteks ini, efektivitas sistem pengawasan sangat ditentukan oleh keterpaduan antara pelaporan, analisis, dan investigasi forensik.

Dengan demikian, meskipun akuntansi forensik memiliki peran strategis dalam pengungkapan fraud, efektivitasnya tidak bersifat otonom. Penerapannya harus didukung oleh pengendalian internal yang baik, mekanisme pelaporan yang responsif, serta kolaborasi aktif dengan fungsi audit investigatif. Tanpa sistem yang saling menopang, potensi akuntansi forensik dalam memerangi kecurangan akan sulit dioptimalkan.

Oleh sebab itu, arah pengembangan akuntansi forensik ke depan perlu difokuskan pada peningkatan kapasitas SDM, adopsi teknologi audit berbasis data, serta penguatan sinergi antar fungsi pengawasan. Dengan demikian, akuntansi forensik tidak hanya berperan sebagai alat reaktif, tetapi mampu menjadi bagian dari sistem pertahanan organisasi yang proaktif dan berkelanjutan dalam menjaga integritas keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan telaah terhadap 21 studi terdahulu, dapat disimpulkan bahwa akuntansi forensik memiliki kontribusi yang cukup penting dalam upaya mendeteksi dan mencegah tindakan fraud, khususnya jika penerapannya dilakukan secara sinergis bersama audit investigatif dan sistem whistleblowing. Peran tersebut menjadi semakin menonjol pada organisasi yang memiliki pengendalian internal yang kokoh serta didukung oleh pemanfaatan teknologi secara optimal.

Meski demikian, efektivitas akuntansi forensik tidak selalu berjalan mandiri. Sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa pengaruhnya terhadap pengungkapan fraud sering kali bersifat tidak langsung atau bahkan kurang signifikan secara statistik, kecuali bila dijalankan dalam lingkungan organisasi yang mendukung dan ditopang oleh profesionalisme auditor, seperti sikap skeptis yang memadai dan tingkat independensi yang tinggi. Dengan demikian, penerapan model kerja kolaboratif menjadi semakin relevan untuk menciptakan sistem pengawasan yang efisien.

Kendala utama yang dihadapi dalam pengembangan akuntansi forensik masih berkisar pada keterbatasan sumber daya manusia dan sistem pendukungnya. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah konkret seperti peningkatan kompetensi auditor forensik, integrasi teknologi analisis data, serta perbaikan kebijakan pelaporan internal guna memperkuat posisi akuntansi forensik sebagai elemen kunci dalam menjaga kredibilitas pelaporan keuangan.

Dengan demikian, peran akuntansi forensik tidak terbatas sebagai alat teknis semata, melainkan juga sebagai bagian penting dari sistem pengendalian strategis yang membutuhkan dukungan

menyeluruh, baik dari sisi teknologi, regulasi, maupun tata kelola organisasi. Untuk menghadapi tantangan kecurangan yang semakin kompleks di masa mendatang, penguatan fungsi ini perlu diarahkan agar lebih tanggap, fleksibel, dan berdampak nyata dalam membangun budaya transparansi serta akuntabilitas lintas sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N., Ludmilla, R., Ridwan, A., & Madewi, A. (2023). Akuntansi forensik dan kecurangan (fraud) (Studi kasus PT Garuda Indonesia Tbk). *Jurnal*, 3, 8214–8221.
- Aghnia, S.-. (2021). Pengaruh audit forensik terhadap fraud yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 85–92. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i1.3126>
- Akuntansi, J. B. (2024). *No title*. *Jurnal*, 11(1), 18–32. <https://doi.org/10.52859/jba.v11i1.531>
- Ardiansyah, S. S. (2023). Pengaruh whistleblowing, akuntansi forensik dan audit investigasi dalam mendeteksi fraud. *Jurnal*, 19(2).
- Cahyadi, R. U. (2024). Menilai efektivitas dan efisiensi akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pembuktian kecurangan. *Jurnal*, 19(2), 309–319.
- Dianto, A. (2023). Pengaruh akuntansi forensik, audit investigatif, professional judgment, dan whistleblower terhadap pengungkapan fraud. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 11–23. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.7>
- Erianti, D., Hidayah, N., Syarah, S., & K., J. H. (2025). Peran akuntansi forensik dalam mendeteksi fraud pada sektor pemerintahan. *Jurnal*, 5, 2757–2769.
- Esnawati, M., & Primasari, D. (2022). Akuntansi forensik dan audit investigasi dalam mengidentifikasi fraud. *SCOAB*, 21, 1–14.
- FRAUD Pelaporan Keuangan Daerah Jakarta Selatan, P., Isowati Sinaga, E., & Rahmah, M. (2023). Pengaruh akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap fraud. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(4), 261–269.
- Kasus, S., Inventori, S., Indonesia, V., Selatan, S., Su, M., & Abduh, M. (2025). Peran akuntansi forensik dan audit investigasi dalam mengungkap fraud dengan whistleblowing sebagai variabel intervening. *Owner*, 9(2), 690–702. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2631>
- Mayuri, N. K. L., Santoso, R. A., & Fitriana. (2024). Analisis data forensik untuk mendeteksi fraud laporan keuangan perusahaan: Sebuah literatur review. *Journal of Social Science Research*, 4, 8756–8772.
- Meliana, Y. (2024). Analisa pengaruh akuntansi forensik, whistleblowing, dan audit investigatif terhadap pencegahan fraud. *JIMEK*, 4(1). <https://doi.org/10.55606/jimek.v4i1.2687>
- No Title. (2022). *Jurnal*, 1(5), 1038–1043.
- Noviyani, P. S. R. E. P. (2023). Hubungan motivasi ibu, dukungan keluarga dan peran bidan terhadap kunjungan nifas. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275–1289. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1814>
- Nurul, A., Nur, M., Rizka, D. S., Purnamasari, P., & Universitas Islam Bandung. (2021). Akuntansi forensik dalam tindak pidana. *Jurnal*, 16, 105–113.

- Pamungkas, W. (2022). Pengaruh akuntansi forensik, audit investigatif, independensi, dan skeptisme profesional terhadap pengungkapan fraud (Studi pada BPKP Jawa Tengah). *KOMPAK*, 15(1), 99–109. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.622>
- Prasetyo, Y. P., Paramitha, D., Riyani, E. I., & Mubarok, F. (2023). Integrasi penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif dalam mendeteksi fraud: Studi literatur. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 16–29. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.3062>
- Rahmatsyah, R. (2022). Peran akuntan forensik sebagai upaya penegakan hukum pada kejahatan fraud (penggelapan) di perusahaan kelapa sawit. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 4(2), 419–432. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1845>
- Suci, B. M., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh akuntansi forensik, whistleblowing dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 260–267. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.467>
- Sulistiyan, R., Rahmah, S., & Arizah, A. (2021). Pengaruh pengendalian internal, komitmen organisasi dan perilaku etis karyawan terhadap pencegahan fraud pada PT Bank Rakyat Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 4(3), 39–47. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.356>
- Teknik, P., Forensik, A., & Pendeteksian, D. (2022). *Jurnal Maneksi*, 11(1), 287–299. <https://doi.org/10.31959/jm.v11i1.1077>
- Thomas, G. N., & Indriaty, L. (2023). Analysis of factors influencing the occupation of fraud detection. *Jurnal Akuntansi*, 27(2), 359–379. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i2.1428>
- Zahra, B. N., & Haryati, T. (2024). Analisis akuntansi forensik dan audit investigatif terhadap pengungkapan fraud oleh auditor: Studi literatur periode 2019–2023. *Akuntoteknologi*, 16(1), 205–216. <https://doi.org/10.31253/aktek.v16i1.3174>